



THE AESTHETICS OF MALEMANG DANCE IN TANJUNG PISAU VILLAGE, BINTAN DISTRICT, RIAU ISLANDS PROVINCE

ESTETIKA TARI MALEMANG DI DESA TANJUNG PISAU KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Puja Asrita¹, Darmawati²

¹Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ asritafendrapuja@gmail.com¹, darmawati@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to find, describe and analyze the aesthetics of Malemang dance in Tanjung Pisau Village, Bintan Regency, Riau Islands Province. The type of research used is qualitative. The research instrument is the researcher himself by using tools such as stationery and recording devices. To obtain data, it is done through literature study, observation, interviews, and documentation. The object of research is Malemang dance. The steps of data analysis were carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it can be concluded that Malemang dance has beauty, characteristics and uniqueness in terms of motion and performance. The beauty can be seen from the form or shape and arrangement of the main elements of motion, which consists of motion names and motion descriptions. As for the form of supporting elements, namely the formation of a straight line dancer floor design and forming a circle formation. The musical instruments used are gong, violin, and drum. The makeup used in this performance is beautiful makeup and wears a Malay kurung shirt costume. The weight in this Malemang dance is that the meaning can be felt from the atmosphere, ideas, or ideas, as well as the meaning or message contained in the Malemang dance. the appearance in Malemang dance can be appreciated in terms of talent and skill.

Keyword: *Aesthetics, Malemang Dance, Penaga Vilage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mendeskripsikan dan menganalisis estetika tari Malemang di Desa Tanjung Pisau Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan alat perekam. Untuk memperoleh data, dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitiannya adalah tari Malemang. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tari Malemang memiliki keindahan, ciri



Article History:

Submitted:

14 Juni, 2023

Accepted:

19 Juli, 2023

Published:

October 05, 2023



khass dan keunikan dari segi gerak dan pertunjukannya. Keindahan dapat dilihat dari wujud atau bentuk dan susunan unsur utama gerak, yang terdiri dari nama gerak serta deskripsi gerak. Adapun wujud unsur penunjang, yaitu formasi desain lantai penari garis lurus dan membentuk formasi lingkaran. Alat musik yang digunakan yaitu gong, biola, dan gendang. Rias yang digunakan dalam pertunjukkan ini adalah rias cantik dan memakai kostum baju kurung Melayu. Bobot dalam tari Malemang ini yaitu dapat dirasakan maknanya dari suasana, gagasan, atau ide, serta ibarat atau pesan yang terdapat pada tari Malemang. penampilan dalam tari Malemang dapat diapresiasi dari segi bakat dan keterampilan.

Kata kunci: Estetika, Tari Malemang, Desa Penaga

How to cite:

Asrita, P. & Darmawati, D. (2023). Estetika Tari Malemang di Desa Tanjung Pisau Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 203-213. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan. Ada banyak kebudayaan dan beragam kesenian yang ada di Indonesia. Kesenian merupakan salah satu identitas dari suatu daerah dari banyak macamnya daerah yang terdapat di Indonesia. Hal ini merupakan suatu kebanggaan dari masyarakat Indonesia sendiri. Ada banyak bentuk kesenian di masyarakat Dan tari adalah salah satunya.

Menurut Indrayuda (2013:5) tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Setiap tarian di Indonesia memiliki ciri khas dan keindahannya tersendiri. Ada banyak keindahan di dalam tari yang bisa kita saksikan dan rasakan melalui gerak-gerak tari. tari juga merupakan salah satu media komunikasi yang disampaikan dalam bentuk gerak. Demikianlah dengan tari *Malemang* yang terdapat di Kepulauan Riau yang mempunyai keindahan dari segi gerak, rias dan busana yang dipakai di dalam tari tersebut.

Menurut Diansah (dalam Marsan & Siregar 2021:41) Kepulauan Riau merupakan daerah yang memiliki berbagai kesenian yaitu Tari Gombang dari Kepulauan anambas, Tari Joget Kak Long dari Pulau Moro, Tari Joget Karimun dari Pulau Karimun, Tari Joget Makcik Normah dari Batam, Tari Joget Pantai Nongsa dari Batam, Tari Laksemane Bintan, Tari Persembahan, Tari Sekapur Sirih, Tari Zapin Penyengat dari pulau Penyengat, Tari Joget Dangkong dari pulau Moro , Tari Inai Pengantin dan Tari Malemang dari pulau Bintan, setiap tarian di Kepulauan Riau berasal dari tujuh jenis gerak dasar yaitu Lenggam atau patah sembilan, Inang, Joget, Zapin, Silat, Jogi, dan gerak-gerak suku pedalaman (Suku Laut Talang Mamak). Salah satu pusat kebudayaan Melayu di Kepulauan Riau adalah Kabupaten Bintan.



Istilah "Bumi Segantang Lada" mengacu pada budaya Melayu yang masih kental di daerah Kabupaten Bintan. Pulau Bintan memiliki kekayaan budaya mulai dari sastra, musik, serta tari, salah satunya adalah tari *Malemang*. Masyarakat di pulau Bintan sampai saat sekarang masih melestarikan dan mempertahankan budayanya agar tidak hilang dan punah.

Salah satu tarian tradisional Kabupaten Bintan khususnya di Desa Penaga Tanjung Pisau adalah tari malemang. Tari tradisional menurut Indrayuda (2013:33) adalah tarian yang telah berkembang menjadi budaya bagi kelompok etnik tertentu dan telah menimbulkan identitas yang dapat mengikat masyarakat yang memilikinya. Tanjung pisau adalah salah satu desa yang melestarikan tari ini yaitu Tanjung Uban, tetapi tari *Malemang* yang ada di Tanjung Uban sudah di kreasikan sedangkan di Tanjung Pisau tari *Malemang* ini masih tradisi. Tari *Malemang* adalah tarian yang hidup dan tumbuh di dalam suku Melayu yang ada di Bintan, karena mayoritas masyarakat yang ada di Bintan adalah penduduk asli yang bersuku Melayu.

Arti dari kata *Malemang* adalah kayang, karena tarian ini merupakan tarian yang mempertunjukkan sebuah atraksi kayang atau melengkungkan badan ke belakang. Oleh karena itu tari ini disebut dengan Tari *Malemang*. Atraksi inilah yang menjadi daya tarik dan terkesan unik. Walaupun tarian ini memiliki atraksi kayang tetapi busana yang dipakai penari masih memperhatikan kesopanan, yakni dengan menutup aurat karena Penari tari *Malemang* ini adalah perempuan yang mana pada budaya melayu sendiri masih sangat kental dan kuat dengan agama Islam.

Menurut informasi bahwa pada zaman dahulu tarian ini hidup pada masa kerajaan Melayu yang ada di Bintan. Tarian ini telah hidup dan berkembang terus menerus sejak abad ke-12. Tarian ini memiliki gerak yang indah, dinamis, dan mengalir yang menjadi ciri khas tarian tersebut dan menambah daya tariknya. (Wawancara dengan pak Edi 03 Juli 2022). Gerak tari, menurut Gupita dan Eny (dalam Gustia Arini 2021: 87), merupakan hasil akhir dari proses pengolahan gerak yang mengalami stilisasi dan distorsi sehingga menimbulkan dua jenis gerak yang berbeda: gerak murni dan gerak maknawi. Masyarakat Kabupaten Bintan masih sangat antusias saat tarian ini di pertunjukkan di setiap acara-acara yang ada di Kabupaten Bintan karena atraksi gerakannya yang sangat unik dan memukau sehingga sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat penampilannya. Menurut Djelantik (dalam Suci Adela Rosyadi 2022:268) penampilan kesenian memilikitiga unsur yang berperan yaitu bakat (talent), keterampilan (skill), serta sarana atau media (medium atau vehicle). Pandangan masyarakat terhadap tari *Malemang* ini dan atraksi yang dilakukan pada saat pertunjukan sangat mendukung dan sangatdiharapkan tetap hidup dan tumbuh di dalam kalangan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Bintan (Wawancara dengan Edi 03 Juli 2022).

Sejak tahun 1982 tarian ini dikelola oleh salah satu budayawan dan seniman yaitu Edi. Latar belakang Edi mengelola dan melestarikan tarian ini adalah karena tarian ini termasuk tarian yang sangat unik dan berbeda dari tari-tari tradisional yang lain. Alasan lain Edi yaitu meneruskan amanah dari almarhum orang tua beliau yang mana dulu Tari *Malemang* ini dikelola dan dilestarikan oleh almarhum orang tua beliau yang bernama Ismail. Almarhum orang tua beliau meninggal pada tahun 1997. Adapun almarhum dulunya belajar tari *Malemang* ini dari orang tua almarhum yaitu nenek dari Edi yang bernama Fatimah. Nenek Edi pada zaman kerajaan Melayu dahulu pernah bekerja di kerajaan sebagai inang-inang yang mengantarkan



makanan di dalam istana dan juga merupakan salah satu penari di istana tersebut. Tari ini sudah dikelola secara turun temurun oleh keluarga Edi.

Tari *Malemang* ditarikan oleh 14 penari perempuan, pertunjukkan tari ini ditampilkan di atas panggung terbuka yang disebut pentas arena. Pada saat para penari membuat formasi lingkaran, para penari melakukan atraksi kayang maka para penonton memberikan saweran kepada penari tersebut. Kemudian saweran tersebut diambil oleh para penari dengan mulut (digigit) sambil kayang. Sejak abad ke-12 sampai saat sekarang tari *Malemang* ini tidak ada penambahan gerak, ragam gerak Melayu tari *Malemang* adalah gerak mak inang pulau kumpai, gerak tandak, gerak malemang melantai, gerak malemang menggapai, gerak malemang mengigit, gerak step (Wawancara dengan Edi 03 Juli 2022).

Tari *Malemang* menggunakan kostum baju kurung Melayu seperti songket, pending emas, kalung mas, dan juga anting (Haliz Zefri 2016:24). Kostum yang digunakan dalam tari ini masih memperhatikan kesopanan (dengan menutup aurat) karena budaya Melayu masih sangat kental dan kuat dengan norma-norma serta agama Islam. Meskipun kostum yang dipakai pada tarian ini tergolong sederhana tetapi tetap mendukung aspek dari gerak pada tarian itu sendiri. Rias yang digunakan di dalam pertunjukan Tari *Malemang* ini adalah jenis rias cantik. Alat musik yang dipakai di dalam tarian ini sangat sederhana dan tidak begitu banyak yaitu ada biola, gendang panjang/babano, dan gong.

Gagasan garapan gerak pada tari *Malemang* ini cukup menarik dengan atraksi yang dilakukan oleh penarinya, dan tidak semua orang bisa melakukan atraksi yang ada pada gerak tari *Malemang* ini. Menurut Leo Tolstoy (dalam Sari Untari 2020:10) mendefinisikan estetika adalah segala sesuatu yang dapat menciptakan rasa senang jika dilihat secara visual. Istilah estetika menurut bahasa Rusia berarti "krasota" yang artinya sesuatu yang dilihat oleh mata dan dapat menciptakan perasaan senang. Gerak pada tari *Malemang* inilah yang menjadi khas dan tergolong unik dan membuat menarik yang dapat dikatakan memiliki keindahan tersendiri yang didukung oleh berbagai aspek lain seperti kostum, rias, serta musik yang dipakai pada saat pertunjukkan. Dapat dikatakan, bahwa estetika yang terkandung di dalam tari *Malemang* dapat dilihat dan diamati dari bentuk pertunjukannya, yaitu dari segi gerak serta aspek pendukungnya. Menurut Djelantik (dalam Suci Adela Rosyadi 2022:267) Estetika memiliki tiga unsur yaitu wujud atau rupa (bentuk dan struktur), bobot atau isi (suasana, ide, pesan), dan penampilan atau penyajian (bakat, keterampilan, sarana dan prasarana).

Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang keindahan Tari *Malemang*. Penelitian ini difokuskan kepada kajian estetika Tari *Malemang* yang ada di Desa Tanjung Pisau Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono 2022:7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yang dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis,



kamera, dan gadget. Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis data yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Keberadaan Tari *Malemang* Di Desa Penaga Tanjung Pisau

Desa Penaga Tanjung Pisau merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Desa Penaga memiliki luas wilayah 43 km² dengan jumlah penduduk 2034 jiwa. Berdasarkan hasil temuan pendataan tahun 2022 penduduk desa penaga berjumlah 2034 jiwa yaitu dengan penduduk laki-laki berjumlah 1057 jiwa dan perempuan 977 jiwa. Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang digunakan penduduk Kabupaten Bintan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Tari tradisional yang terdapat di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau salah satunya adalah tari *Malemang*. Tari *Malemang* merupakan tari yang hidup dan tumbuh di dalam suku Melayu. Tari *Malemang* sudah ada sejak abad ke-12 pada saat kerajaan Melayu sampai dengan saat sekarang ini. Tari *Melamang* dilestarikan dan dikelola di Desa Penaga Tanjung Pisau yang salah satu pelopornya adalah seorang seniman dan budayawan yang bernama Edi sejak tahun 1982. Tarian ini memiliki gerak yang atraktif dan tergolong unik serta berbeda dengan tari tradisional yang lain yaitu tarian ini memiliki atraksi kayang yang dilakukan oleh para penari pada saat pertunjukan berlangsung.

Terkait dengan fungsi tari (Ana Nurjanah & Nerosti, 2023), tari *Malemang* merupakan simbol adat dan budaya serta kekuatan kerajaan Melayu, pada masa kerajaan Melayu. Para penari tari *Malemang* merupakan dayang-dayang yang ada di kerajaan Melayu. Tari ini sangat terkenal di lingkungan istana dan merupakan tari istana karena tari ini dipertunjukkan untuk menghibur raja yang ada di kerajaan Melayu. Ketika kerajaan Melayu runtuh tari ini ditarikan oleh masyarakat biasa yang ada di Desa Penaga Tanjung Pisau. Saat sekarang tari *Malemang* digunakan untuk acara hiburan yang ada di Kabupaten Bintan seperti acara-acara resmi pemerintahan, pentas seni dan festival, serta acara tahunan untuk merayakan hari pemuda-pemudi yang ada di Kabupaten Bintan.

Tari *Malemang* merupakan salah satu warisan budaya tak benda Kepulauan Riau. Tari ini sangat istimewa dan unik sehingga masyarakat sangat menyukai tarian ini. Dengan menyaksikan tarian ini akan semakin terasa nuansa Melayu dan suasana akan semakin semarak saat para penari melakukan atraksi kayang. Posisi kayang merupakan posisi tubuh melengkungkan badan ke belakang dengan wajah menatap langit. Kedua tangan dan kaki bertumpu menopang berat tubuh pada saat dilengkungkan. Pada saat para penari melakukan atraksi kayang para penonton dapat memberikan saweran yang berupa uang logam, uang kertas, ataupun cincin kepada para penari. Kemudian para



penari dengan berjalan sambil kayang mengambil saweran dengan mulut atau digigit yang diberikan para penonton.

b. Estetika Tari *Malemang* Di Desa Tanjung Pisau Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau

1) Wujud atau Rupa

a) *Bentuk dan Susunan Gerak Tari Malemang*

Salah satu tarian tradisional yang ada di Kepulauan Riau adalah tari *Malemang*. Tari ini dilestarikan di Desa Penaga Tanjung Pisau. Gerak yang digunakan di dalam tarian ini cukup sederhana dan tergolong unik karena memiliki atraksi di dalam pertunjukannya. Meskipun tari ini memiliki gerak yang sederhana dan diulang-ulang tetapi masyarakat tidak pernah bosan dan mereka selalu terhibur setiap tari ini di pertunjukan. Gerak-gerak yang ada di dalam tari *Malemang* adalah sebagai berikut:

- Gerak Mak Inang Pulau Kampai
- Gerak Tandak
- Gerak Malemang Melantai
- Gerak Malemang Menggapai
- Gerak Malemang Mengigit
- Gerak Step



Gambar 1. Gerak Mak Inang Pulau Kampai
Dokumentasi Puja Asrita Fendra (04 Maret 2023)



Gambar 2. Gerak Tandak
Dokumentasi Puja Asrita Fendra (04 Maret 2023)



Gambar 3. Gerak Malemang Melantai
Dokumentasi Puja Asrita Fendra (04 Maret 2023)



Gambar 4. Gerak Malemang Menggapai
Dokumentasi Puja Asrita Fendra (04 Maret 2023)



Gambar 5. Gerak Malemang Mengigit
Dokumentasi Puja Asrita Fendra (04 Maret 2023)



Gambar 6. Gerak Step
Dokumentasi Puja Asrita Fendra (04 Maret 2023)



b) Struktur Gerak Tari Malemang

Pada awal penampilan, para penari memasuki arena panggung dari sebelah kanan dengan posisi menghadap lurus ke depan. Penari memasuki arena panggung dengan menggunakan gerak mak inang pulau kumpai dengan hitungan masuk 3x8. Setelah para penari berada di dalam panggung dengan gerakan mak inang pulau kumpai, penari dengan semangat dan gembira sambil tangan kanan melambai ke depan dan ke belakang. Adapun tangan kiri di pinggang mengikuti irama musik pembuka yang dimainkan oleh para pemusik. Pada gerak makinang pulau kumpai ini yang merupakan gerak pembuka diiringi tempo musik yang cepat sehingga mendukung suasana pada gerak tari. Gerak mak inang pulau kumpai yang menggambarkan kegembiraan pertemuan antara bujang dan dara atau perjalinan kasih. Kemudian penari melakukan salam hormat kepada para penonton sebagai penghormatan kepada yang menyaksikan pertunjukkan tari tersebut.

c) Bentuk dan Susunan Unsur Penunjang Tari Malemang

Pola lantai yang digunakan di sesuaikan dengan jumlah penari. Tari *Malemang* memiliki Pola lantai garis lurus yang paling dominan dengan dua barisan empat disisi kanan dan empat disisi kiri. Pola lantai garis lurus ini memberikan kesan yang sederhana tetapi kuat.

Pola lantai melengkung dengan membentuk lingkaran dari garis-garis yang dilalui oleh para penari saat ingin membentuk pola dengan posisi penari empat diluar lingkaran dan empat di dalam lingkaran memberikan kesan persatuan dan kesatuan antar hubungan sesama penari dan hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya serta memberikan makna lain yaitu lemah lembut.

Penari merupakan pelaku utama yang memiliki peran yang sangat penting. Jika tidak ada penari maka kaera tari tidak bisa dikatakan sebuah karya tari. Penari merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi penonton yang menyaksikan pertunjukan tari. Tari *Malemang* ditarikan oleh penari perempuan pada acara pemuda pemudi yang ada di Kabupaten Bintan. Tari ini ditarikan oleh delapan penari perempuan, penari pada tari *Malemang* untuk menghibur raja pada masa kerajaan Melayu dahulu, oleh karena itu sampai saat ini penari pada tari *Malemang* masih ditarikan oleh perempuan dan sangat jarang ditarikan oleh penari laki-laki.

Musik eksternal di dalam tari *Malemang* merupakan musik yang ditimbulkan dari gesekan biola, pukulan gendang, dan pukulan gong. Jenis alat musik yang digunakan di dalam tari *Malemang* cukup sederhana, meskipun alat musik yang digunakan cukup sederhana tetapi bunyi yang dihasilkan oleh alat musik ini tetap syahdu dengan alunan musik khususnya yaitu musik Melayu. Ketika melakukan gerak malemang melantai, dan gerak malemang mengigit menggunakan tempo musik dari lambat hingga cepat yang dapat didengar dari suara pukulan gong dan gesekan biola agar musik memiliki ornament dan kelebihan tersendiri karena dalam pengambilan musik ini sangat mendukung

suasana tari pada bagian klimaks yaitu penari melakukan atraksi kayang. Pada bagian ini musik memiliki dinamika yang beragam, tidak selalu tinggi dan juga tidak selalu rendah.

Jenis tata rias yang digunakan dalam tari *Malemang* tata rias cantik, tata rias inilah yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Dari rias wajah yang cantik ini melambangkan bahwa penari perempuan memiliki wajah yang cantik dan rupawan yang menjadi salah satu identitas yang dimiliki oleh penari. Kecantikan serta kelembutan yang dimiliki menggambarkan sikap para dara Melayu untuk memberikan penampilan yang terbaik kepada penonton.

2) Bobot atau Isi

Menurut Djelantik dalam (Lafebri & Susmiarti, 2023) bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana (mood), gagasan (idea), ibarat atau pesan (message). Salah satu aspek dari bobot yaitu suasana. Keadaan yang tercipta melibatkan waktu, tempat, kejadian, maupun sebuah kegiatan yang dilakukan merupakan suasana. Suasana yang tercipta pada tari *Malemang* adalah suasana bahagia serta gembira yang dapat dilihat dari gerakan dan dapat dirasakan dengan alunan musiknya.

Hasil dari sebuah pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan mengenai sesuatu merupakan gagasan atau ide. Tari *Malemang* merupakan tari tradisional yang ada di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Tari ini merupakan tarian istana yang fungsinya hanya untuk menghibur, namun saat tarian ini sudah mulai ditunjukkan diluar istana tari ini mempersatu masyarakat. Tari ini terinspirasi sebagai hiburan melepas lelah.

Ibarat atau pesan yang disampaikan dalam tari *Malemang* memiliki makna yang dapat memberikan pesan positif bagi masyarakat maupun penarinya. Karena tari *Malemang* menggambarkan tentang bagaimana ungkapan kebahagiaan dan rasa aman. Seperti gerak mak inang pulau kumpai yang bermakna perjalinan kasih bujang dan dara, kemudian gerak tandak yang bermakna menggambarkan rasa aman dan bahagia.

3) Penampilan

Pertunjukkan atau pertunjukan yang disajikan secara menyeluruh dan dapat di apresiasi oleh banyak manusia merupakan sebuah penampilan. Tari *Malemang* merupakan sebuah tari tradisi yang berfungsi untuk menghibur para penikmat seni dan masyarakat umum. Penampilan tari *Malemang* memiliki susunan yang terstruktur dan jelas. Penampilan ini memiliki unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tarinya, unsur-unsur keindahan yang terdapat pada tari *Malemang* merupakan wujud dari konsep estetika penonton dan para penikmatnya.

Djelantik (dalam Sopian Hadi dan Lili Suparli 2019:16) menyatakan bakat merupakan kemampuan khas yang dimiliki oleh seseorang yang salah satunya didapatkan dari keturunan. Dalam seni pentas, orang yang kurang berbakat dapat mencapai kemahiran dalam sesuatu dengan melatih dirinya secara tekun. Para



penari tari *Malemang* adalah masyarakat yang berbakat dalam bidang seni tari dan memiliki kesadaran untuk melestrikan budaya tradisi yang ada terutama dalam bidang seni tari. Penampilan tari *Malemang* memiliki enam macam motif gerak yang diulang-ulang, salah satu gerak yang sulit adalah gerak malemang. Akan tetapi para penari mampu membawakannya dengan baik berdasarkan bakat yang dimiliki.

Penampilan tari *Malemang* ditampilkan di panggung terbuka (pentas arena). Tari *Malemang* ditarikan oleh 14 orang penari perempuan yang berusia 15 tahun ke atas dan 3 orang pemusik. Setiap gerak pada tari *Malemang* memiliki tempo yang berbeda mengikuti musik pengiringnya.

2. Pembahasan

Tari Malemang merupakan tari tradisional yang hidup dan tumbuh di dalam suku Melayu yang ada di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Tari *Malemang* merupakan tari kerajaan Melayu yang sudah ada sejak abad ke-12. Tarian ini memiliki gerak yang atraktif dan tergolong unik serta berbeda dengan tari tradisional yang lain yaitu tarian ini memiliki atraksi kayang yang dilakukan oleh para penari pada saat pertunjukan berlangsung. Tari ini sangat terkenal di lingkungan istana dan merupakan tari istana karena tari ini dipertunjukkan untuk menghibur raja yang ada di kerajaan Melayu. Saat sekarang tari *Malemang* digunakan untuk acara hiburan yang ada di Kabupaten Bintan seperti acara-acara resmi pemerintahan, pentas seni dan festival, serta acara tahunan untuk merayakan hari pemuda-pemudi yang ada di Kabupaten Bintan.

Untuk melihat estetika yang ada pada tari *Malemang* menggunakan unsur wujud atau rupa, bobot atau isi, serta penampilan. Bentuk tari *Malemang* terdiri dari unsur utama gerak dan struktur gerak. Unsur utama gerak merupakan nama-nama gerak dan didalam struktur gerak terdapat urutan gerak dan unsur penunjang didalam tari. Tari *Malemang* memiliki Pola lantai garis lurus yang paling dominan dengan dua berbanjar empat disisi kanan dan empat disisi kiri. Musik eksternal di dalam tari *Malemang* merupakan musik yang ditimbulkan dari gesekan biola, pukulan gendang, dan pukulan gong. Jenis tata rias yang digunakan dalam tari *Malemang* tata rias cantik. Suasana yang tercipta pada tari *Malemang* adalah suasana bahagia serta gembira yang dapat dilihat dari gerakan dan dapat dirasakan dengan alunan musiknya. Tari ini terinspirasi sebagai hiburan melepas lelah. Tari *Malemang* merupakan sebuah tari tradisi yang berfungsi untuk menghibur para penikmat seni dan masyarakat umum. Penampilan tari *Malemang* memiliki susunan yang terstruktur dan jelas. Penampilan ini memiliki unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tarinya, unsur-unsur keindahan yang terdapat pada tari *Malemang* merupakan wujud dari konsep estetika penonton dan para penikmatnya. Dapat dikatakan, bahwa estetika yang terkandung di dalam tari *Malemang* dapat dilihat dan diamati dari segi gerak serta aspek pendukungnya.

Simpulan

Tari *Malemang* merupakan tarian tradisional yang terdapat di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, dimana keindahan pertunjukan dalam tarian ini yang memiliki ciri khas dan



keunikan tersendiri yang tidak lepas dari unsur estetika, demikian hasil temuan penelitian tentang estetika tari *Malemang* di Desa Tanjung Pisau, Kabupaten Bintan, dan Provinsi Kepulauan Riau. Peneliti memanfaatkan komponen-komponen tersebut untuk menganalisis estetika tari *Malemang*.

Unsur estetika yang digunakan untuk melihat keindahan tari *Malemang* yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan. Nama-nama gerak dan deskripsi gerak merupakan unsur utama di dalam tari. Didalam struktur gerak terdapat urutan gerak atau unsur utama dan urutan unsur penunjang yang ada didalam tari. Wujud tari *Malemang* dapat dilihat dengan mata yaitu dari bentuk gerak dan struktur tari yang di dukung oleh unsur penunjang tari seperti desain lantai, penari, tata rias dan busana, properti, tempat pertunjukan, dan musik yang digunakan untuk mengiringi tarian. Bobot dari sebuah karya seni terdapat makna atau pesan yang disajikan untuk penikmat seni. Bobot dapat dilihat dalam tiga hal yaitu susana, gagasan atau ide, dan ibarat atau pesan yang ada didalam tari tersebut yang membahas tentang unsur utama dan unsur penunjang yang ada didalam tari. Sedangkan penampilan merupakan salah satu bagian dari sebuah karya seni yang memiliki tiga unsur yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

Rujukan

- Ana Nurjanah, I., & Nerosti, N. (2023). Fungsi Tari Persembahan dalam Pesta Perkawinan Masyarakat Melayu di Kelurahan Kampung Besar Seberang. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(1), 76-86.
- Ariani, D. (2020). Estetika Tari Jogi Pada Masyarakat Melayu di Kota Batam Kepulauan Riau (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Edinon, Gustia Arini. "Bentuk Pertunjukan Tari Podang Di Nagari Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh." *Jurnal Seni Tari* 10.1 (2021): 83-94.
- Hadi, S., & Suparli, L. (2019). Estetika Tari Pada Jenis Kesenian Bangreng di Sumedang. *Jurnal SeniMakalangan*, 6(1).
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP PRESS
- Lafabri, L., & Susmiarti, S. (2023). Estetika Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(1), 27-35.
- Marsan, N. S., & Siregar, M. J. (2021). Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5(1), 40-52.
- Rosyadi, S. A., & Desfiarni, D. (2022). Estetika Tari Piriang di Ateh Kaco Karya Syofyani Pada Sanggar Syofyani Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 264-277
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Untari, S. (2020). Nilai Estetika Tradisi Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)
- Zefri, H. (2016). "Tari Melemang Bentan Penaga di Pulau Bentan Kepulauan Riau." (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).